



PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOPERATIF PADA PEMBELAJARAN IPA

Ririn Febriani Val¹, Sugiarti², Irfiani Abidin³

¹Universitas Negeri Makassar

Email: ririnfebriani316@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: atisittimar@gmail.com

³UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar

Email: irfianiabidin1978@gmail.com

Artikel info

Received; 02-11-2024

Revised; 03-12-2024

Accepted; 04-01-2025

Published; 15-02-2025

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar sebanyak 38 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 23 peserta didik perempuan. Fokus penelitian tertuju pada pengembangan keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, eksplorasi konsep, dan pemecahan masalah. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar tes pengetahuan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran koperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 yakni 40% ke siklus 2 menjadi 79%. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi aktif peserta didik dari siklus 1 yakni 64% ke siklus 2 menjadi 82%.

Keywords:

*Hasil belajar, IPA,
Koperatif, Partisipasi
Aktif*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan diperlukan oleh seluruh kalangan karena pendidikan akan menciptakan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia secara utuh. Aspek pendidikan yang memiliki peran utama dalam penentu suatu kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran dituntut untuk selalu dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Oleh karena itu, proses edukasi tentunya harus semakin diperhatikan serta ditingkatkan sebab ada begitu banyak tantangan yang akan dihadapi dalam pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi. Konsep pembelajaran abad 21 menjadi landasan penting dalam meningkatkan partisipasi peserta didik karena menciptakan

lingkungan pendidikan yang lebih relevan dan berdaya guna untuk kebutuhan mereka (Hanipah, 2023).

IPA adalah pembelajaran yang bisa digabungkan dengan keahlian berpikir. IPA rancangan merupakan pembelajaran untuk menanamkan dan menumbuhkan kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai ilmiah (Sudiarsini et al., 2016 dalam Marheni et al., 2020). Pembelajaran IPA terpadu tentunya memiliki sebuah penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan, guna mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan (Sari dan Wulandari, 2020). IPA akan mudah dipahami dan menyenangkan apabila menggunakan pendekatan, model, metode maupun strategi pembelajaran yang tepat (Wijanarko, 2019).

Pembelajaran IPA terutama pada materi Sistem Tata Surya merupakan materi pelajaran kelas VII semester genap yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan dan diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Materi sistem tata surya berisi tentang susunan benda-benda langit yang terdiri dari matahari, planet, dan benda langit lainnya. Planet dan benda-benda langit lainnya secara teratur mengelilingi matahari sebagai pusatnya. Matahari merupakan sebuah bintang yang paling dekat dengan bumi.

Salah satu permasalahan di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar adalah rendahnya tingkat partisipasi peserta didik di dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik pasif selama pembelajaran di kelas, tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok sehingga hanya beberapa peserta didik yang bekerja didalam kelompok. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran dan kurangnya peluang kolaborasi. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran koperatif bisa menjadi solusi yang efektif. Dengan menggunakan model ini, peserta didik dituntun untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan bertukar pikiran dalam kelompok, sehingga meningkatkan rasa keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini juga dapat membantu mengatasi masalah ketidakpahaman materi, karena peserta didik dapat saling membantu dan menjelaskan konsep kepada teman lainnya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan interaktif.

Menurut (Isjoni, 2011), pembelajaran koperatif adalah strategi pengajaran praktis yang bertujuan untuk memberikan peserta didik pengalaman belajar yang lebih positif, kesempatan belajar yang setara dan lingkungan sosial yang lebih baik. Tujuan penggunaan metode pembelajaran koperatif dalam kegiatan mengajar adalah agar peserta didik berani mengungkapkan pendapat, gagasan dan sikap saling menghargai dalam kelompok. Peserta didik harus memverifikasi pendapat orang lain dan mengevaluasi pemahaman teman sebayanya, dan merangkum konsep yang dikontribusikan oleh setiap peserta didik (Mujazi, 2020).

Penerapan pembelajaran koperatif dalam pembelajaran IPA di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar sangat penting untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik yang tercermin dari hasil tes pengetahuan setiap pertemuan. Metode pembelajaran ini memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan materi, merangsang pertanyaan, dan berdiskusi bersama dalam kelompok. Dalam proses kolaboratif, peserta didik saling mendukung satu sama lain,

mengidentifikasi masalah, dan membentuk pemahaman yang lebih baik. Hasil tes pengetahuan dari kerjasama ini akan memberikan gambaran pemahaman peserta didik yang lebih akurat secara berkala, memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih baik dan melibatkan peserta didik dalam perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, memperkenalkan pembelajaran koperatif ke dalam pendidikan sains tidak hanya mendorong partisipasi peserta didik tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan dari waktu ke waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. PTK adalah pendekatan penelitian yang sangat relevan untuk mencapai tujuan ini karena memungkinkan guru sebagai peneliti untuk terlibat aktif dalam proses perbaikan pembelajaran. Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas VII di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 38 peserta didik, yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 23 peserta didik perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari Selasa, 30 April 2024 dan Hari Selasa, 14 Mei 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Siklus pertama akan dimulai dengan perencanaan, di mana guru akan merancang dan menerapkan metode pembelajaran koperatif dalam pembelajaran IPA. Selama pelaksanaan, guru akan mengamati partisipasi peserta didik, mencatat hasil tes pengetahuan di setiap pertemuan, dan mencatat catatan reflektif tentang perubahan yang diamati. Setelah siklus pertama, guru akan menganalisis data yang terkumpul untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran koperatif dan mengidentifikasi area perbaikan.

Siklus kedua akan melibatkan penyesuaian berdasarkan temuan dari siklus pertama. Guru akan memodifikasi strategi pembelajaran sesuai dengan hasil evaluasi siklus pertama. Kemudian, guru akan menerapkan perubahan tersebut dan kembali mengamati serta mencatat partisipasi peserta didik dan hasil tes pengetahuan. Siklus kedua ini akan memberikan gambaran yang lebih baik tentang perbaikan yang dicapai dalam partisipasi peserta didik melalui pembelajaran koperatif. Keseluruhan penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan memberikan kontribusi terhadap perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran IPA di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar.

Data yang terdapat dalam penelitian ini, terbagi atas dua, yaitu data proses dan data hasil. Data proses merupakan data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Sedangkan data hasil ialah data berupa hasil tes pengetahuan setelah peserta didik melalui proses belajar dengan metode pembelajaran koperatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes pengetahuan dan lembar observasi ketika mengamati keadaan kelas berlangsungnya aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik dengan materi Sistem Tata Surya. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) Tes pengetahuan digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait dengan materi sistem tata surya, (2) Pengamatan (observasi) dilakukan untuk mengamati aktivitas di dalam kelas berhubungan dengan bagaimana keterampilan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. (3) Catatan reflektif guru.

Analisis data hasil evaluasi berupa skor dianalisis secara kuantitatif untuk menemukan kualifikasi peningkatan hasil belajar peserta didik di akhir kegiatan pada akhir siklus. Selain itu, Analisis

data dilakukan secara deskriptif sebagai bahan evaluasi aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar setiap pertemuan dan digunakan untuk mendeskripsikan perubahan peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran koperatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar dan pastisipasi aktif peserta didik pada materi Sistem Tata Surya kelas VII di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar melalui 2 siklus. Data hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar dan pastisipasi aktif peserta didik dapat dilihat pada diagram 1 dan 2 berikut.

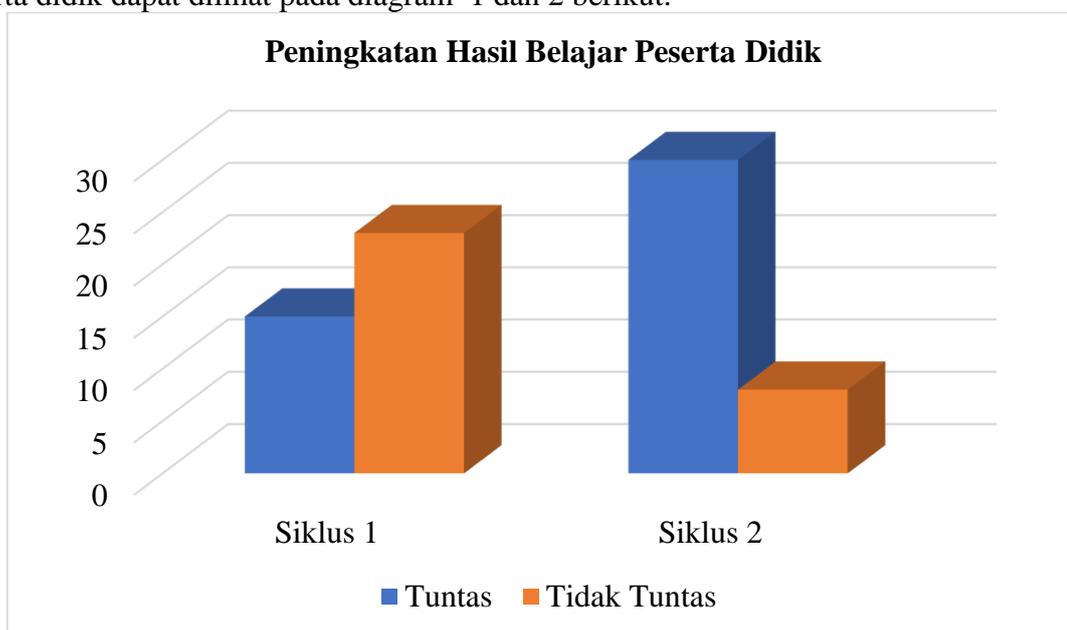


Diagram 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

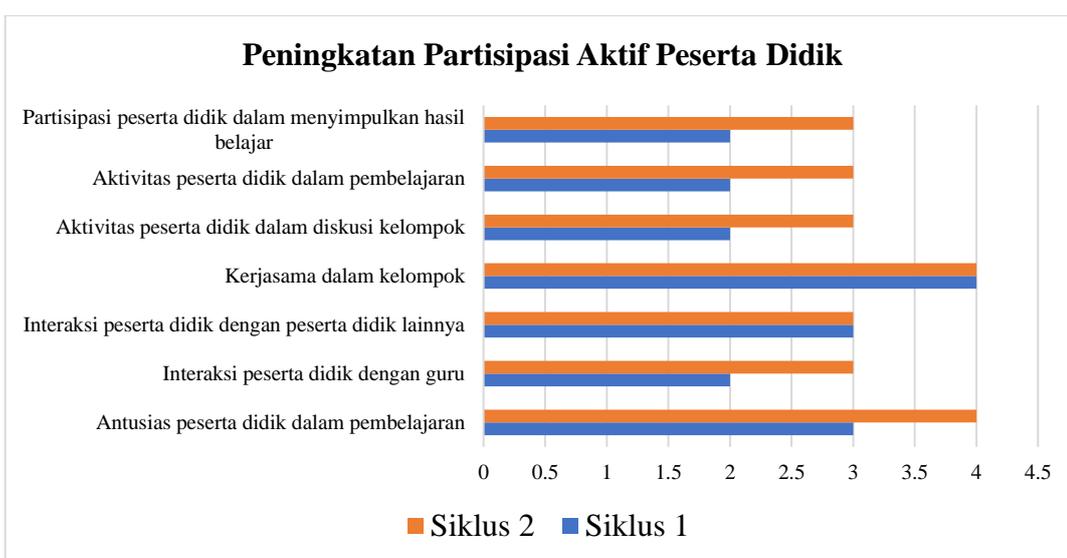


Diagram 2. Peningkatan Partisipasi Aktif Peserta Didik

Berdasarkan data hasil pengetahuan dapat dilihat pada diagram 1 diatas, diketahui bahwa pada siklus 1 hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 40% dan 60% untuk peserta didik yang tidak tuntas. Karena jumlah peserta didik yang tuntas masih belum memenuhi target, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus 2. Setelah siklus 2 dilakukan, maka diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 79% dan hanya 21% untuk peserta didik yang tidak tuntas.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada diagram 2 diatas, diketahui bahwa pada siklus 1 partisipasi aktif peserta didik hanya 64%. Karena jumlah peserta didik yang aktif masih belum memenuhi target, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus 2. Setelah siklus 2 dilakukan, maka diperoleh peningkatan partisipasi aktif peserta didik mencapai 82%.

Pembahasan

Sebelum tindakan dilakukan terlebih dahulu, peneliti melakukan wawancara dengan guru pamong dan observasi awal di Kelas VII.4 di UPT SPF SMP Negeri 30 Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pada kegiatan observasi awal berlangsung peneliti mendapat informasi bahwa guru menggunakan metode konvensional dan penugasan. Kegiatan pembelajaran masih berupa *teacher centered*, dimana metode pembelajaran masih berfokus pada guru dan peserta didik menerima materi hanya dari guru, walaupun sesekali didukung oleh adanya video pembelajaran. Selain itu, pemetaan atau pembentukan kelompok dari guru bersifat heterogen yang belum disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik atau tingkat kemampuan peserta didik.

Pada siklus 1 penerapan metode pembelajaran kooperatif dimulai dengan pendekatan yang sama untuk semua peserta didik tanpa mempertimbangkan gaya belajar atau tingkat kemampuan peserta didik. Peserta didik diajarkan bersama-sama dalam kelompok yang heterogen, dengan harapan bahwa mereka saling mendukung dan belajar satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 diketahui bahwa terdapat peserta didik yang pasif dan membebaskan semua tugas ke peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam penerapan metode kooperatif untuk mengondisikan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

Pada siklus 2 penerapan metode pembelajaran kooperatif dilakukan dengan langkah yang berbeda. Peserta didik diajarkan bersama-sama dalam kelompok yang homogen, dalam artian peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahamannya. Peserta didik dibagi menjadi 3 bagian yakni paham utuh, paham sebagian, dan belum paham. Rata-rata peserta didik tergolong pada kategori "paham sebagian". Oleh karena itu, pelaksanaan Siklus 2 mencerminkan penerapan teori diferensiasi, yang memungkinkan peserta didik dengan kemampuan serupa bekerja sama mengatasi tantangan yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sehingga dalam pelaksanaan siklus 2 ini mencerminkan aplikasi teori diferensiasi yang memungkinkan peserta didik dengan kemampuan yang serupa untuk bekerja bersama-sama dan mengatasi tantangan yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dalam konteks ini, peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih rendah dapat didukung yang lebih intensif, sementara peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dapat diberikan tantangan yang lebih besar.

Pada Siklus 2 perubahan perlakuan peserta didik mencerminkan pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan metode

pembelajaran kooperatif pada Siklus 2 dapat dikatakan berhasil dan optimal. Perbedaan antara Siklus 1 dan Siklus 2 menunjukkan bahwa keberhasilan metode pembelajaran kooperatif dapat dipengaruhi oleh pemahaman guru tentang cara membimbing dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Siklus 2 menunjukkan bagaimana pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan mendukung.

Hasil yang sangat positif pada Siklus 2 dengan seluruh peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan, menunjukkan bahwa pendekatan ini berperan lebih besar dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif pada materi Sistem Tata Surya bisa sangat efektif. Metode ini memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, berkolaborasi, berbagi ide, dan berdiskusi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Perbedaan perlakuan ini juga menyoroti peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru harus memahami kemampuan individu peserta didik dan mempunyai fleksibilitas untuk menyesuaikan pendekatannya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Hal ini juga menekankan pentingnya pemantauan terus menerus terhadap kemajuan peserta didik dan kemampuan guru untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan tepat. Secara keseluruhan, perbedaan yang signifikan antara Siklus 1 dan Siklus 2 menyoroti pentingnya daya tanggap dan kemampuan beradaptasi ketika mengajarkan metode pembelajaran kooperatif (Hasja, Rahman, & Hamka, 2023).

Peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan materi Sistem Tata Surya berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode kooperatif, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan Sistem Tata Surya. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk berbagi ide, pengalaman dan pengetahuan, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan memupuk pemahaman yang lebih dalam.

Metode pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik karena menuntut peserta didik untuk aktif mengajar dan menjelaskan konsep ilmiah kepada sekelompok teman (Ridwan, Abdurrohi, & Mustofa, 2023). Berpartisipasi dalam diskusi kelompok memungkinkan peserta didik tidak hanya menyerap informasi dengan lebih baik, tetapi juga menguji pemahaman mereka melalui pertanyaan dan klarifikasi dari teman-temannya. Hal ini memberikan guru kesempatan untuk memberikan umpan balik segera dan meningkatkan pemahaman.

Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPA khususnya pada pembelajaran sistem tata surya. Penerapan metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ilmiah yang kompleks (Pohan, 2020, Sugrah, 2019).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran koperatif pada pembelajaran IPA, khususnya pada materi Sistem Tata Surya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik. Hasil tersebut memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada kolaborasi dan interaktivitas serta menekankan urgensi mempertimbangkan variasi tingkat kemampuan peserta didik. Implikasi temuan ini dapat memberikan panduan praktis untuk guru dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang memotivasi, mengaktifkan peserta didik, dan mendukung pemahaman konsep IPA secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68-82.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264- 275.
- Hasja. N.F.B., Rahman, S., & Hamka. (2023). Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode collaborative learning. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 667-675.
- Marheni, N. K., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2020). Model STAD berpengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 351-361.
- Mujazi. (2020). Penggunaan metode pembelajaran koperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 448-457.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Ridwan, A., Abdurrohman, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276- 283.
- Sari, I. K. W., & Wulandari, R. (2020). Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 145-152.
- Wijanarko, Y. (2019). Model pembelajaran make a match untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 1(1), 52–59.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *In Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1-17.
- Zuhrah, F. (2023). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada materi sistem tata surya melalui model koperatif tipe group investigation (GI) peserta didik kelas VI MAN 1 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Cakrawala: Media Pendidikan dan Humaniora*, 2(1), 14-27.